



## **Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Secara Langsung di Kelas VIII.8 SMPN 14 Palembang**

**Riska Ramadhan<sup>1</sup>, Missriani<sup>2</sup>, Muhammad Ali<sup>3</sup>**

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas PGRI Palembang

e-mail: [riskaramadhann9@gmail.com](mailto:riskaramadhann9@gmail.com), [missrianimuzar@gmail.com](mailto:missrianimuzar@gmail.com),  
[aliakila62@gmail.com](mailto:aliakila62@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan berbicara secara langsung kelas VIII.8 SMP Negeri 14 Palembang. Penelitian ini bermaksud buat tingkatan Keahlian serta Wawasan berdiskusi lewat sarana audio visual. Tata cara yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian adalah cara sistematis untuk mengumpulkan data dan menyajikannya. Waktu penelitian adalah bulan Juli-Agustus 2023 yang dilakukan peneliti. Hasil analisis data penelitian ini yaitu keterampilan berbicara siswa pada kelas VIII.8 SMP Negeri 14 Palembang sehabis menjajaki bermacam penataran keahlian berdiskusi memakai alat audio visual hadapi kenaikan. Kenaikan itu dapat diamati dari hasil uji keahlian serta wawasan berdiskusi pada siklus I serta siklus II. Nilai pada umumnya pada daur I sebesar 72, 48 sudah terjalin kenaikan ke siklus II dengan angka rata-rata sebesar 84, 19. Dari kenaikan nilai pada umumnya itu hingga membuktikan kalau terdapatnya kenaikan keahlian berbicara memakai media audio visual pada anak didik kelas VIII. 8 SMP Negeri 14 terkategori sukses.

**Kata Kunci:** *Peningkatan, Keterampilan, Berbicara.*

### **Abstract**

This study discusses the improvement of direct speaking skills in class VIII.8 SMP Negeri 14 Palembang. This research intends to improve the skills and insights of discussion through audio-visual facilities. The procedure used in this research is a qualitative method. Research is a systematic way to collect data and present it. The research time is July - August 2023 conducted by researchers. The results of the data analysis of this study are the speaking skills of students in class VIII.8 SMP Negeri 14 Palembang after exploring various upgrading of discussion skills using audio-visual tools face an increase. The increase can be observed from the results of the discussion skills and insight test in cycle I and cycle II. The general score in cycle I of 72, 48 has increased to cycle II with an average score of 84, 19. From the increase in the general score, it proves that there is an increase in speaking skills using audio-visual media in students of class VIII. 8 SMP Negeri 14 categorized as successful.

**Keywords:** *Improvement, skills, Speaking.*

## **PENDAHULUAN**

Pada era saat ini ini pembelajaran ialah perihal yang amat berarti buat dicermati, sebab pembelajaran mempengaruhi kepada perkembangan peradaban

orang. Pada era modern ini seorang yang berakal kecil ataupun apalagi tidak sempat mengenyam kursi pembelajaran hendak terabaikan dengan orang yang lain terlebih dengan perkembangan teknologi yang terus menjadi cepat (Hayati dkk, 2017).

Kesuksesan pembelajaran ditetapkan oleh sebagian faktor, di antara lain merupakan kedudukan institusi pembelajaran yang bintang film utamanya merupakan seseorang guru. Media penataran bisa mengaktifkan pembelajaran antara guru serta anak didik. Tidak hanya itu pula media pembelajaran bisa menarik atensi serta atensi anak didik pada pembelajaran serta bisa meningkatkan mutu dalam berlatih membimbing yang dicoba oleh anak didik serta guru menolong menggapai tujuan pembelajaran yang telah didesain lebih dahulu (Basri, 2015). Dalam Bahasa Indonesia dalam cara Pembelajaran membagikan peluang buat partisipan ajar supaya dapat meningkatkan kemampuan mereka jadi keahlian yang dapat menaikkan wawasan, keahlian yang dibutuhkan dalam kehidupan warga, berbangsa serta bernegara. Oleh sebab seperti itu belajar Bahasa Indonesia dikerahkan buat menggali kemampuan partisipan ajar supaya jadi individu yang diharapkan (Muliawan, 2016).

Kesuksesan serta pengembangan bahasa Indonesia hendak membagikan akibat yang positif untuk perkembangan pembangunan bangsa Indonesia dengan cara biasa serta perkembangan aspek komunikasi dengan cara spesial. Sebab seperti itu tidak hanya belajar memakai bahasa Indonesia, anak didik pula belajar berbicara dengan cara adab bagi adat Indonesia. Lewat pembelajaran bahasa, ditumbuhkan tindakan besar hati memakai bahasa Indonesia alhasil berkembang apresiasi hendak berartinya nilai- nilai yang tercantum dalam bahasa Indonesia (Muslich, 2014).

Keahlian berdiskusi ialah pandangan berarti buat dipahami supaya anak didik lebih aktif serta sanggup meningkatkan keahlian membaca, berpiir, menulis serta menyimak. Dengan cara psikologis banyak anak didik yang menyangka remeh serta kurang focus dalam uraian nya. Alhasil efeknya bisa bisa membuat anak didik susah memahami pembelajarandengan bagus serta betul. Alat visual ialah media yang mempunyai faktor penting berbentuk garis, wujud, warna, serta komposisi dalam penyajiannya. Pengajaran langsung merupakan bentuk penataran yang berfokus pada guru (Sri, 2021).

Pengajaran langsung merupakan bentuk penataran yang berfokus pada guru. penataran langsung dengan cara spesial didesain buat mengiklankan berlatih anak didik dengan wawasan prosedural serta wawasan deklaratif yang tertata dengan bagus serta bisa diajarkan dengan cara tahap untuk tahap. Penataran langsung merupakan bentuk berfokus pada guru yang mempunyai 5 Tahap ialah memutuskan tujuan, uraian, bimbingan efisien, korban balik, serta ekspansi aplikasi (Meleong, dkk. 2016).

Bersumber pada kerangka balik diatas hingga periset hendak melaksanakan riset Aksi ini manfaatnya buat tingkatkan keahlian dalam berdialog pada anak didik kelas VIII. 8 SMPN 14 Palembang. Dengan memakai Media Audio Visual. Diharapkan supaya bisa tingkatkan keahlian membaca pada anak didik.

## METODE

Dalam penelitian ini dipakai tata cara penelitian kualitatif yang bertabat deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif. Analisa informasi ini memakai metode deskriptif kualitatif sebab menggunakan persentase cuma ialah tahap dini saja dari totalitas cara analisa. Bersumber pada perihal itu ada 4 tutur kunci yang butuh dicermati ialah, metode objektif, informasi, tujuan serta kegunaan (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini dipakai tata cara deskriptif. Tata cara deskriptif bisa dimaksud selaku metode jalan keluar permasalahan yang diselidiki dengan melukiskan ataupun menggambarkan kondisi poin ataupun subjek penelitian pada dikala saat ini berdsarkan fakta yang nampak ataupun begitu juga terdapatnya.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan informasi dicoba dengan uji, pemantauan, serta pemilihan Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa metode daur yang melingkupi 4 aktivitas ialah: Konsep, penerapan aksi, observasi (pemantauan), penilaian serta refleksi. Tiap siklus dicoba 2 kali pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam paparan data penelitian ini, data akan disajikan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini merupakan buat tingkatan keahlian berdialog anak didik lewat audio visual dalam penataran dengan cara langsung. Hasil riset yang yang dipaparkan dalam ayat ini didapat aksi siklus I serta siklus II hal keahlian berdialog anak didik dengan memakai alat audio visual. Informasi hasil pemantauan yang didapat berawal dari anak didik, survey guru serta pemilihan yang didapat dikala cara penataran berjalan. Informasi dari tiap siklus dipaparkan dengan cara terpisah buat memandang terdapatnya pertemuan, perbedaab dan kemajuan di dalam tiap siklus.

Tabel 1. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa :

No.	Siklus	Rata- Rata Nilai
1	Pra Siklus (Pretest)	50,77
2	Siklus 1	64,84
3	Siklus II	81,29

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023)

Dari data di atas diperoleh bahwa pada Pra siklus nilai rata- rata siswa sebesar 50,77 kemudian bertambah pada siklus I sebesar 64, 84 serta pada siklus II hadapi kenaikan lagi jadi 81,29.

Tabel 2. Analisis Peningkatan Ketuntasan Siswa

No	Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Pra- Siklus	7	22,58	24	77,42
2	Siklus I	11	35,48	20	64,52
3	Siklus II	27	87,10	4	12,90

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023)

Dari data di atas bisa dilihat bahwa pada pra siklus sebanyak 7 (22,58%) siswa mendapatkan poin di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) serta 24 (77, 42%) anak didik mendapatkan nilai di dasar KKM. Pada siklus I dikenal kalau sebesar 11 (35, 48%) anak didik mendapatkan nilai di atas KKM serta 20 (64, 52%) anak didik mendapatkan nilai dibawah KKM serta pada siklus II anak didik mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 27 (87, 10%) serta 4 (12, 90%) anak didik memperoleh nilai di dasar Patokan Ketuntasan Minimum.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus nya menggunakan media audio visual dengan judul materi Teks Berita, kemudian mempraktikkan nya ke depan kelas di SMP Negeri 14 Palembang. Penerapan menggunakan media audio visual awalnya dari pra siklus dengan poin rata-rata sebesar 50, 77 serta bertambah pada siklus I sebesar 64, 84 serta bertambah lagi pada siklus II jadi 81, 29.

Sebaliknya presentase hasil pemantauan kenaikan keahlian berdialog pada anak didik kepada penataran merupakan selaku selanjutnya ialah: Anak didik membuktikan tindakan suka kepada mata pelajaran penyampaian berita pada siklus I sebanyak 3 siswa dengan presentase 68% tergolong kurang, 20 siswa dengan presentase 65% baik, dan 8 siswa dengan presentase 25% tergolong sangat baik. Pada siklus II meningkat menjadi 20 orang dengan rata-rata 65 % kategori baik dan 35 % kategori sangat baik.

Siswa yang memperhatikan materi yang sedang berlangsung sebanyak 18 siswa dengan presentase 58% serta siklus II bertambah jadi 29 orang dengan pada umumnya 93%, sebaliknya anak didik yang aktif dalam cara penataran siklus I sebesar 14 orang dengan pada umumnya 45%, serta pada siklus II bertambah jadi 29 orang dengan pada umumnya 93%, serta anak didik yang melakukan kewajiban diserahkan oleh guru pada siklus I sebesar 31 orang dengan pada umumnya 100%, sebaliknya pada siklus II serupa ialah 31 orang dengan presentase 100%.

Perihal ini membuktikan kalau pemakaian alat audio visual dalam Usaha tingkatkan keahlian berdialog anak didik dalam Pelajaran Bahasa Indonesia amat menolong buat alat penataran. Perihal ini pula searah dengan hasil riset yang dicoba oleh Sri Novianti, Dessy Wardiah, Missriani, serta Sri Novianti (2020) dengan kepala karangan "Kenaikan Keahlian Mengenali Bacaan Metode lewat Pendekatan Kontekstual Anak didik Kategori VII SMPN 12 Prabumulih" Perihal ini cocok dengan observasi pemantauan yang sudah dicoba pada anak didik mulai dari siklus I hingga siklus III terjalin kenaikan di tiap siklusnya ialah rata-rata siklus I, II, serta III jadi 90, 62%. Lewat pemakaian pendekatan kontekstual bisa tingkatkan hasil berlatih anak didik ialah mendapatkan angka 85. Dengan begitu, pemakaian pendekatan kontekstual pada modul mengenali bacaan metode bisa tingkatkan kegiatan serta hasil berlatih anak didik kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih.

Sedangkan pada penelitian Slamet Triyadi (2019) dengan kepala karangan "Daya guna Pemakaian Media Audio Visual Buat Tingkatkan Keahlian Menyimak Anak didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" Hasil penelitiannya membuktikan kalau kenaikan rata-rata anak didik memperoleh hasil yang bagus

dari pra daur hingga siklus II serta tidak butuh meneruskan pada siklus selanjutnya. Serupa perihalnya dengan penelitian Sri Febri (2021) dengan Kepala karangan "Kenaikan Keahlian Anak didik kelas VII SMP Negeri Oku Dalam Mengenali Faktor Bacaan Metode Dengan Memakai Media Audio Visual" Hasil riset ini pula memperoleh hasil berlatih anak didik dengan rata-rata angka 80,47 memakai pra siklus hingga siklus II. Dari ketiga hasil penelitian terdahulu itu teruji kalau pemakaian media audio visual bisa meningkatkan hasil pembelajar anak didik.

Diamati dari penerapan cara belajar membimbing pemakaian alat audio visual sanggup meningkatkan keahlian berbicara siswa dalam memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 14 Palembang tahun Pelajaran 2023/2024. Data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara mengalami peningkatan.

Pada saat penyampaian berita dalam materi memiliki arti yang serupa antara juru bicara serta pemirsa, alhasil tujuan penyampaian arti dari informasi pula bisa berhasil. Tidak hanya itu dalam penyampaian informasi dibutuhkan kelancaran dalam mengantarkan perkataan per perkataan. Kelancaran dalam mengantarkan isi informasi hendak mendukung juru bicara dalam mengantarkan isi dari informasi dengan cara runtut serta mudah alhasil penyimak ataupun pemirsa yang mencermati bisa bersemangat serta terpicat mencermati informasi yang di informasikan. Dalam penyampaian informasi ialah salah satu keahlian berbicara yang bertabiat produktif yang berarti menciptakan ilham, buah pikiran, serta buah benak, Ilham, buah pikiran, serta benak seseorang juru bicara dapat dimanfaatkan oleh penyimak pemirsa, misalnya seseorang guru berdialog dalam mengirim ilmu wawasan pada anak didik, alhasil ilmu itu bisa dipraktikkan serta digunakan oleh anak didik dalam kehidupan tiap hari. Bersumber pada penjelasan di atas, bisa disimpulkan kalau buat meningkatkan keahlian berdialog seorang wajib sanggup mencermati aturan bahasa yang dipakai tercantum akurasi tutur serta perkataan. Tidak hanya itu butuh dicermati kelancaran dalam penyampaian perkataan dalam berita

Sedangkan itu, Tarigan (2015) mengatakan 3 tujuan biasa dari aktivitas berdialog mengantarkan informasi ialah sebagai berikut :

Melaporkan informasi dan pemberitahuan

Artinya dari menginformasikan ialah bila juru bicara mau member data mengenai suatu supaya para pemirsa bisa paham serta memahaminya. Misalnya seseorang guru mengantarkan pelajaran di kategori, seseorang dokter mengantarkan permasalahan kebersihan lingkungan, seseorang polisi mengantarkan permasalahan teratur lalu rute, serta serupanya

Meyakinkan seseorang

Artinya dari memastikan ialah bila juru bicara berupaya pengaruhi agama, opini ataupun tindakan para pemirsa. Perlengkapan yang sangat berarti dalam memastikan merupakan argumentasi. Untuk itu, dibutuhkan fakta, kenyataan, serta ilustrasi aktual yang bisa menguatkan argumentasi buat memastikan pemirsa.

Mengajak, menggerakkan

Arti dari menggerakkan apabila juru bicara menginginkan terdapatnya aksi ataupun aksi dari para pemirsa. Misalnya, berbentuk jeritan persetujuan ataupun ketidaksetujuan, pengumpulan anggaran, penandatanganan sesuatu pernyataan, melangsungkan kelakuan sosial.

## KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan diatas bisa disimpulkan kalau kenaikan keahlian berdialog anak didik lewat alat audio visual pada kelas VIII. 8 SMP Negeri 14 Palembang hadapi kenaikan. Kenaikan itu dapat diamati dari hasil uji keahlian berdialog pada siklus I serta siklus II. Angka rata-rata pada siklus 1 sebesar 72, 48 sudah terjalin kenaikan pada siklus II dengan angka rata-rata 89, 19. Dari kenaikan itu membuktikan kalau keahlian berdialog memakai media audio visual pada anak didik kelas VIII. 8 SMP Negeri 14 telah terkategori sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., & Rusdiana, A. 2015. Manajemen Pendidikan & Pelatihan. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Hayati, dkk. 2017. Hubungan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al- Hikmah*. Vol. 14 No.2
- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Palembang. 2022.
- Moleong, Lexy,dkk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muliawan. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 33 Solie Kabupaten Soppeng Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). Tesis. Makassar:Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muslich, Masnur. 2014. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Classroom Action Researce. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sri Pebri A D. 2021. Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 OKU Dalam Mengidentifikasi Unsur Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Tesis*. Universitas PGRI : Palembang
- Sri Novianti, Missriani, Dessy Wardiah. 2020. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Kontekstual Siswa Kelas VII SMP Negeri 12. Prabumulih. *Jurnal*. Univ PGRI : Palembang
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, N & Rivai A. 2015. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo : Bandung.
- Sundawan. (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Logika*. Vol.XVI. No.1.Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Siswanto. (2010). *Metode Penenlitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Uno, Hamzah & Lamatenggo Nina. 2016. *Tugas Guru dan Pembelajaran Aspek*

*Yang Mempengaruhinya.* Bumi Aksara. Jakarta.